

HUBUNGAN KARAKTERISTIK, PENGETAHUAN, SIKAP DAN PENGAWASAN DENGAN KEPATUHAN PEMAKAIAN ALAT PELINDUNG DIRI PADA PETUGAS LAUNDRY (Studi di RS. X Provinsi Lampung)

Tri Puji Astuti, Ida Wahyuni, Siswi Jayanti

Bagian Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Diponegoro

Email : pujia135@gmail.com

Abstract : *The laundry installation is a linen washing place in hospitals that have a high risk of danger such as being electrocuted or exposed to the HIV virus. Therefore, one control effort that must be done is by using PPE. The purpose of this study was to analyze the relationship between worker behavior and compliance with the use of personal protective equipment at the laundry officer at Hospital X Lampung Province. The type of research used is quantitative by using a cross sectional study. The population in this study were all workers in the Laundry Installation. The sample used in this study were 21 people using the total sampling technique. The research instruments used were questionnaires and observation sheets. Data analysis using Rank Spearman test. The results showed that there was a significant relationship between knowledge ($\rho = 0,003$) and supervision ($\rho = 0,001$) and there was no significant relationship between age ($\rho = 0,330$), years of service ($\rho = 0,537$), education ($\rho = 0,197$) and attitudes ($\rho = 0,375$) with compliance with the use of PPE on workers in the Laundry Installation Hospital X Lampung Province. Need further research with different research variables and designs to determine other factors that influence compliance with PPE use.*

Keywords : *compliance, use of PPE, laundry officer*

PENDAHULUAN

Upaya keselamatan dan kesehatan kerja harus diterapkan serta dilaksanakan di semua tempat kerja, terutama pada tempat kerja yang memiliki risiko bahaya kesehatan seperti rumah sakit.¹ Salah satu tempat kerja di rumah sakit yang berpotensi memiliki risiko bahaya tinggi yaitu pekerja pada Instalasi Laundry.²

Pekerjaan sebagai petugas laundry di rumah sakit berisiko terhadap kecelakaan yang mengakibatkan keterpaparan penyakit yang dapat mengganggu kesehatan kerja. Hasil Laporan National Safety Council (NSC) tahun 1988 menunjukkan bahwa frekuensi

angka terjadi kecelakaan di rumah sakit 41% lebih besar dibanding dengan pekerja lain.³

Cara terbaik untuk pencegahan bahaya kesehatan dan keselamatan kerja dapat dilakukan dengan menghilangkan risikonya atau mengendalikan sumber bahayanya. Dalam hal ini, strategi pencegahan dan kontrol infeksi yang diterapkan pada petugas laundry adalah dengan lebih menekankan pada penggunaan APD sesuai dengan jenis pekerjaannya.^{4,5}

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku penggunaan APD didapatkan hasil bahwa 63,9 % pekerja tidak

menggunakan APD saat bekerja serta terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dan pengawasan dengan perilaku penggunaan APD.⁶

RS. X merupakan rumah sakit tipe B pendidikan yang memberikan pelayanan perawatan kesehatan terhadap masyarakat dan menjadi rumah sakit rujukan di Provinsi Lampung.⁷ Instalasi *Laundry* merupakan tempat pencucian linen yang memiliki risiko bahaya yang sangat kompleks.⁸

Studi pendahuluan yang dilakukan sebelumnya, didapatkan hasil bahwa belum semua petugas *laundry* menyadari akan pentingnya penggunaan APD bagi keselamatan mereka. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan terdapat 70% dari 25 pekerja yang ada di instalasi *laundry* tidak patuh dalam menggunakan APD. Perilaku seperti ini jika dilakukan secara terus menerus tanpa pengawasan yang ketat dari pihak terkait akan membentuk budaya kerja yang tidak baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan studi *cross-sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh petugas *laundry* dengan total sampel 21 orang menggunakan teknik *total sampling*. Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi dan wawancara. Variabel penelitian ini meliputi variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu karakteristik, pengetahuan, sikap dan pengawasan. Variabel terikat yaitu kepatuhan penggunaan APD. Metode analisis data menggunakan uji *Rank Spearman*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini disajikan pada tabel berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Penggunaan APD Petugas Laundry RS. X Provinsi Lampung

No.	Kepatuhan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Patuh	7	33,3
2	Tidak Patuh	14	66,7
Total		21	100,0

Berdasarkan tabel 1. dapat diketahui bahwa dari 21 responden, sebagian besar tidak patuh dalam penggunaan yaitu sebanyak 14 responden (66,7%).

Tabel 2. Tabulasi silang antara Umur dengan Kepatuhan Penggunaan APD di Instalasi Laundry RS. X Provinsi Lampung

No.	Umur	Kepatuhan				Total	
		Patuh		Tidak Patuh		f	(%)
		f	(%)	f	(%)	f	(%)
1	Dewasa Muda	3	50,0	3	50,0	6	100,0
2	Dewasa Tua	4	26,7	11	73,3	15	100,0

$\rho : 0,330$ $r : 0,224$

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa petugas yang memiliki kecenderungan tidak patuh dalam menggunakan APD lebih banyak berada pada kategori dewasa tua yaitu sebesar 73,3% dibandingkan

dengan kategori dewasa muda sebesar 50,0%.

Dari hasil uji *Rank Spearman* didapatkan nilai sig. = 0,330 ($\rho > 0.05$) yang berarti tidak ada hubungan bermakna antara umur dengan kepatuhan penggunaan APD.

Tabel 3. Tabulasi Silang antara Pendidikan dengan Kepatuhan Penggunaan APD di Instalasi Laundry RS. X Provinsi Lampung

No.	Pendidikan	Kepatuhan				Total	
		Patuh		Tidak Patuh		f	(%)
		f	(%)	f	(%)	f	(%)
1	SD	0	0	2	100,0	2	100,0
2	SMP	0	0	3	100,0	3	100,0
3	SMA	7	46,7	8	53,3	15	100,0
4	Diploma /Sarjana	0	0	1	100,0	1	100,0

$\rho : 0,197$ $r : -0,294$

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa hanya pekerja pada kategori pendidikan SMA yang patuh dalam menggunakan APD yaitu sebesar 46,7%. Dari hasil uji *Rank Spearman*

didapatkan nilai sig. = 0,197 ($\rho > 0.05$) yang berarti tidak ada hubungan bermakna antara pendidikan dengan kepatuhan penggunaan APD.

Tabel 4. Tabulasi Silang antara Masa Kerja dengan Kepatuhan Penggunaan APD di Instalasi Laundry RS. X Provinsi Lampung

No.	Masa Kerja	Kepatuhan				Total	
		Patuh		Tidak Patuh		f	(%)
		f	(%)	f	(%)	f	(%)
1	Baru	3	42,9	4	57,1	7	100,0
2	Lama	4	28,6	10	71,4	14	100,0

$\rho : 0,537$ $r : 0,143$

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa petugas yang memiliki kecenderungan tidak patuh dalam menggunakan APD lebih banyak berada pada kategori masa kerja lama sebesar 71,4% dibandingkan dengan masa kerja baru sebesar 57,1%.

Dari hasil uji *Rank Spearman* didapatkan nilai sig. = 0,537 ($\rho > 0.05$), berarti tidak ada hubungan bermakna antara masa kerja dengan kepatuhan penggunaan APD.

Tabel 5. Tabulasi Silang antara Pengetahuan dengan Kepatuhan Penggunaan APD di Instalasi Laundry RS. X Provinsi Lampung

No.	Pengetahuan	Kepatuhan				Total	
		Patuh		Tidak Patuh		f	(%)
		f	(%)	f	(%)	f	(%)
1	Baik	7	58,3	5	41,7	12	100,0
2	Kurang Baik	0	0	9	100,0	9	100,0

$\rho : 0,003$ $r : 0,612^{**}$

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa semua pekerja yang memiliki pengetahuan kurang baik yaitu sebesar 100% tidak patuh dalam menggunakan APD

Dari hasil uji *Rank Spearman* didapatkan nilai sig. = 0,003 ($\rho > 0.05$), berarti ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD.

Tabel 6. Tabulasi Silang antara Sikap dengan Kepatuhan Penggunaan APD di Instalasi Laundry RS. X Provinsi Lampung

No.	Sikap	Kepatuhan				Total	
		Patuh		Tidak Patuh		f	(%)
		f	(%)	f	(%)	f	(%)
1	Baik	5	41,7	7	58,3	12	100,0
2	Kurang Baik	2	22,2	7	77,8	9	100,0

$\rho : 0,375$ $r : 0,204$

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa pekerja yang memiliki kecenderungan tidak patuh dalam penggunaan APD tidak jauh berbeda antara sikap yang baik yaitu sebesar 58,3% dan kurang baik sebesar

77,8%. Dari hasil uji *Rank Spearman* didapatkan nilai sig. = 0,375 ($\rho > 0.05$), berarti tidak ada hubungan bermakna antara sikap dengan kepatuhan penggunaan APD.

Tabel 7. Tabulasi Silang antara Pengawasan dengan Kepatuhan Penggunaan APD di Instalasi Laundry RS. X Provinsi Lampung

No.	Pengawasan	Kepatuhan				Total	
		Patuh		Tidak Patuh		f	(%)
		f	(%)	f	(%)	f	(%)
1	Baik	7	70,0	3	30,0	10	100,0
2	Kurang Baik	0	0	11	100,0	11	100,0

$\rho : 0,001$ $r : 0,742^{**}$

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa semua pekerja yang memiliki kecenderungan tidak patuh dalam menggunakan APD berada pada kategori pengawasan yang kurang baik yaitu sebesar 100%. Dari hasil uji *Rank Spearman* didapatkan nilai sig. = 0,001 ($\rho < 0.05$), berarti ada hubungan bermakna antara pengawasan dengan kepatuhan penggunaan APD.

1. Hubungan Umur dengan Kepatuhan Penggunaan APD

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara umur dengan kepatuhan penggunaan APD.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Salmah Adilah Putri, bahwa tidak ada hubungan antara umur responden dengan tingkat kepatuhan penggunaan APD pada perawat di RSUP Dr. Kariadi Semarang.⁹ Selain itu hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Fatkhun Nizar, bahwa tidak ada hubungan antara usia dengan kepatuhan dalam pemakaian APD pada petugas laboratorium klinik di Rumah Sakit Baptis Kota Kediri.¹⁰

Hal ini karena walaupun umur responden yang semakin bertambah akan mempunyai pengalaman lebih lama, tetapi dalam kenyataannya umur tidak menentukan tingkat pengetahuan dan kesadaran dalam penggunaan APD.

2. Hubungan Pendidikan dengan Kepatuhan Penggunaan APD

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan penggunaan APD.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Salmah Adilah Putri, bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan responden dengan tingkat kepatuhan penggunaan APD pada perawat di RSUP Dr. Kariadi Semarang.⁹ Hal ini karena pekerja memahami bahaya yang ada di tempat kerja serta cara mengatasinya dengan menggunakan APD, namun pada pelaksanaannya masih banyak pekerja yang tidak patuh dalam menggunakan APD karena alasan mengganggu kenyamanan.

3. Hubungan Masa Kerja dengan Kepatuhan Penggunaan APD

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara masa kerja dengan kepatuhan penggunaan APD.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Salmah Adilah Putri, bahwa tidak ada hubungan antara masa kerja dengan tingkat kepatuhan penggunaan APD pada perawat di RSUP Dr. Kariadi Semarang.⁹ Selain itu penelitian ini juga sejalan dengan Andri Dwi Puji, bahwa tidak ada hubungan antara masa kerja dengan kepatuhan penggunaan

APD pada pekerja rekanan (PT.X) di PT Indonesia UP Power Semarang.¹¹

Sebagian besar responden di instalasi *laundry* mempunyai masa kerja lama. Masa kerja yang relatif lama pada tempat kerja yang sama membuat pekerja yakin dan merasa aman walaupun tidak menggunakan APD, karena pekerja merasa tidak pernah mengalami kecelakaan ataupun keluhan penyakit akibat kerja pada instalasi *laundry*.

4. Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Penggunaan APD

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian oleh Andri Dwi Puji, bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja rekanan (PT.X) di PT Indonesia UP Power Semarang.¹¹ Selain itu penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Darmawati, bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan perawat pada penggunaan APD dalam tindakan injeksi di ruang rawat inap RSUD Bendan Kota Pekalongan.¹²

Hal tersebut diduga karena sebagian pekerja hanya mengetahui tetapi belum memahami apa yang dimaksud dengan APD, baik syarat, kegunaan maupun akibatnya jika tidak menggunakan APD.

5. Hubungan Antara Sikap dengan Kepatuhan Penggunaan APD

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan penggunaan APD.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Salmah Adilah Putri, bahwa tidak ada hubungan antara sikap dengan tingkat kepatuhan responden dalam penggunaan APD pada perawat di RSUP Dr. Kariadi Semarang.⁹

Hal ini karena secara teori pekerja paham terkait dengan sikap penggunaan APD, namun dalam praktiknya pekerja tidak menerapkan sikap kepatuhan tersebut.

6. Hubungan Antara Pengawasan dengan Kepatuhan Penggunaan APD

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengawasan dengan kepatuhan penggunaan APD.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian Hayu Astiningsih, bahwa ada hubungan antara pengawasan terhadap kepatuhan APD pada pekerja konstruksi di proyek pembangunan gedung parkir Bandara Ahmad Yani Semarang.⁹ Selain itu penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Darmawati, bahwa ada hubungan antara pengawasan dengan kepatuhan penggunaan APD dalam tindakan injeksi di ruang rawat inap RSUD Bendan Kota Pekalongan.¹¹

Hal ini disebabkan oleh masih kurangnya pengawasan yang dilakukan dari pihak atasan maupun pihak K3 tentang penggunaan APD di instalasi *laundry*, tidak adanya sanksi / hukuman kepada pekerja yang tidak menggunakan APD

sehingga membuat sebagian besar pekerja tidak patuh untuk menggunakan APD.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Karakteristik responden pada petugas *laundry* sebagian besar pada kategori dewasa tua (71,4%) dengan tingkat pendidikan SMA (71,4%) dan mempunyai masa kerja lama (66,7%).
2. Pengetahuan tentang penggunaan APD sebagian besar berpengetahuan baik yaitu 57,1%.
3. Dalam melakukan kepatuhan penggunaan APD sebagian besar responden mempunyai sikap baik yaitu 57,1%.
4. Sebagian besar responden menunjukkan bahwa pengawasan penggunaan APD masih kurang baik dengan persentase 52,4 %.
5. Sebagian besar petugas *laundry* tidak patuh dalam menggunakan APD yang diwajibkan sesuai pekerjaannya yaitu dengan persentase sebesar 66,7%.
6. Tidak ada hubungan yang bermakna antara umur, pendidikan dan masa kerja dengan kepatuhan penggunaan APD pada petugas instalasi *laundry* ($p > 0,05$).
7. Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD pada petugas instalasi *laundry* ($p = 0,003$)
8. Tidak ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan kepatuhan penggunaan APD pada petugas instalasi *laundry* ($p = 0,375$).

9. Ada hubungan yang bermakna antara pengawasan dengan kepatuhan penggunaan APD pada petugas instalasi *laundry* ($p = 0,001$).

SARAN

1. Bagi Rumah Sakit
 - a. Memberikan pelatihan ataupun sosialisasi kepada pekerja tentang penggunaan APD yang baik dan benar serta bahaya apabila tidak menggunakan APD dan melakukan tinjauan ulang tentang penerapan penggunaan APD tersebut.
 - b. Membuat sanksi / hukuman tertulis kepada pekerja apabila tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) sesuai dengan jenis pekerjaannya.
2. Bagi Tenaga Kerja

Diharapkan pekerja dapat menggunakan APD secara rutin sesuai dengan jenis pekerjaan dan memperhatikan keselamatan bagi dirinya sendiri ataupun lingkungan sekitar agar terhindar dari kecelakaan akibat kerja, penyakit akibat kerja ataupun faktor risiko yang akan terjadi.
3. Bagi Peneliti selanjutnya

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan hanya sedikit, untuk itu diharapkan bagi penelitian selanjutnya lebih memperbanyak jumlah populasi dan sample dengan cara mengambil dari beberapa rumah sakit. Serta diharapkan dapat menambah variabel yang belum diteliti atau melakukan penelitian dengan rancangan yang berbeda untuk mengetahui permasalahan yang lebih mendalam berkaitan dengan faktor lain yang berhubungan dengan kepatuhan pemakaian alat pelindung diri.

DAFTAR PUSTAKA

1. Menteri Kesehatan RI. Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 66 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit. 2016.
2. Djojodibroto, R. D. Manajemen rumah sakit. Jakarta. Hipokrates. 1997.
3. Budiono, A.M. Sugeng. Kebijakan perlindungan tenaga kerja dalam bunga rampai hiperkes dan keselamatan kerja. Semarang. Universitas Diponegoro. 2003.
4. Pratama, M.A. Efektivitas sosialisasi program kesehatan dan keselamatan kerja (K3) terhadap pengetahuan dan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada karyawan penunjang medis di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II. Artikel Penelitian. Yogyakarta. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. 2014.
5. Falakh, F. Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja bagian electrical PT. Sampoerna Energi. Universitas Diponegoro. 2014.
6. Sub Bagian PPL. Profil Rumah Sakit X Provinsi Lampung Tahun 2017.
7. Departemen Kesehatan RI. Pedoman Manajemen Linen di Rumah Sakit. Jakarta. Direktorat Jendral Pelayanan Medik. 2004.
8. Notoadmojo S. Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Prilaku Kesehatan. Yogyakarta. 1993.
9. Putri S.A. Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kepatuhan perawat terhadap penggunaan alat pelindung diri (apd) di RSUP Dr. Kariadi Semarang (studi kasus di Instalasi Rawat Inap Merak). Jurnal Kesehatan Masyarakat. 2018. Vol 6 (1). ISSN : 2356-3346
10. Nizar, M.F. Hubungan karakteristik pekerja dengan kepatuhan dalam Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) pada petugas laboratorium klinik di Rumah Sakit Baptis Kota Kediri. Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri. Jurnal Preventia. 2016. Vol 1 (1).
11. Puji, A.D. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada pekerja rekanan (PT.X) di PT Indonesia Power UP Semarang. Jurnal Kesehatan Masyarakat. Semarang. 2017. Vol.5 (1).
12. Darmawati. Analisis faktor yang mempengaruhi kepatuhan perawat menggunakan Alat Pelindung Diri (*handscoon*) di RSUD Bendan Kota Pekalongan. 2015.